



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2834-2853

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Dan Pengawasan Fungsional Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa

Ai Nurhasanah<sup>1✉</sup>, Muhammad Nur Afif<sup>2</sup>, Yuppy Triwidatin<sup>3</sup>

Universitas Djuanda Bogor

EEmail: [ainanurhasanah92@gmail.com](mailto:ainanurhasanah92@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyajian laporan keuangan, Aksesibilitas laporan keuangan, pengawasan fungsional terhadap Akuntabilitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa. Desain yang dieksploitasi dalam analisis ini yaitu metode survey bersifat deskriptif asosiatif dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, maka terseleksi 80 responden yang dibentuk sampel penelitian. Pemungutan data memakai metode jejak pendapat yaitu dengan mengerjakan penyaluran kuesioner. Pengujian dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Semua instrumen penelitian valid dan reliabel, serta model yang digunakan layak untuk menjelaskan variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan secara keseluruhan maupun secara sebagian pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan dan pengawasan fungsional sangat berdominan signifikan terhadap akuntabilitas laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. Besarnya kontribusi pengaruh Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan dan Pengawasan Fungsional yaitu sebesar 68,4%.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan, dan Pengawasan Fungsional*

## Abstract

The research was carried out with the aim of finding out how the presentation of financial reports, accessibility of financial reports, functional supervision affects the accountability of financial reports of Village-Owned Enterprises. The design exploited in this analysis is an associative descriptive survey method and the population used in this research is Village-Owned Enterprises. For sampling using a simple random sampling technique, 80 respondents were selected to form the research sample. Data collection uses the poll method, namely by distributing questionnaires. Data testing and analysis used multiple linear regression analysis using the SPSS 22 program. All research instruments were valid and reliable, and the model used was suitable for explaining the variable accountability of BUMDes financial management. From the results of the analysis and hypothesis testing carried out by researchers, it shows that in whole or in part the influence of financial report presentation, report accessibility and functional supervision has a very significant influence on the accountability of the financial reports of Village-Owned Enterprises. The magnitude of the contribution to the influence of Financial Reports, Report Accessibility and Functional Supervision is 68.4%.

Keywords: *Financial Reports, Report Accessibility, and Functional Supervision*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini difokuskan pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang dibentuk oleh perangkat Desa dengan modal awal dari perangkat Desa. Namun tidak menutup kemungkinan modal selanjutnya tidak hanya dari perangkat Desa tetapi dari warga Desa juga ataupun pihak ketiga. Namun dana BUMDes tidak boleh dari warga Negara asing. Selanjutnya BUMDes sebagai lembaga ekonomi sekaligus lembaga sosial yang berniat untuk meningkatkan kemakmuran warga Desa dan menyuburkan modal sosial warga Desa, yaitu berupa kenaikan penghasilan, penurunan tuna karya, memperkecil jumlah prasejahtera dan menurunkannya ketidakseimbangan antar Desa.

Dari Data yang didapatkan dan telah dikelola oleh Dinas (DPMD) Kabupaten Sukabumi Tahun 2015-2019 ada 381 lebih BUMDes di Kabupaten Sukabumi termasuk BUMdes yang ada di Kecamatan Cidahu. 30% unit BUMDes yang belum maju. Karena masih banyaknya unit BUMDes yang tidak akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dijalankan dalam mengembangkan usahanya.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kesehatan BUMDes Kabupaten Sukabumi 2020

| No | Kesehatan BUMDES | Persentase |
|----|------------------|------------|
| 1  | Sehat            | 20%        |
| 2  | Cukup Sehat      | 50%        |

|       |             |      |
|-------|-------------|------|
| 3     | Tidak Sehat | 30%  |
| Total |             | 100% |

Sumber: Sukabumi Update 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan ada tiga kategori dalam kesehatan BUMDes. yang pertama ada BUMDes sehat ada 20% yaitu BUMDes yang usahanya sudah bekerja sama dengan unit usaha lain, kedua BUMDes cukup sehat ada 50% BUMDes yang usahanya sudah berjalan tetapi belum bekerja sama dengan unit usaha lain dan yang ketiga yaitu BUMDes yang tidak sehat atau BUMDes yang mengalami Pailit karena tidak ada pendapatan.

Kecamatan Cidahu adalah salah satu Kecamatan yang terletak dibagian utara Kabupaten Sukabumi, berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 3.287 Ha (0,8% dari luas Kabupaten) terletak di 25 Km sebelah barat kotamadya Sukabumi. Kecamatan Cidahu ditetapkan sebagai Kecamatan yang mencakup (8) delapan Desa untuk masing-masing kantor desa telah memiliki Lembaga Badan Usaha Milik Desa.

Lembaga-lembaga BUMDes yang ada pada kantor Pemerintah Desa berdiri pada Tahun 2015 dan 2016, berdiri atas kesepakatan Pemerintah Desa (PEMDES), Badan Permusyawarah Desa (BPD) dan Tokoh Masyarakat Desa. Maksud dan tujuan pendirian BUMDes yaitu: Tujuan dibentuknya BUMDes untuk mewujudkan kemakmuran warga Desa melalui ekstensi usaha ekonomi produktif industri, sumber daya perairan dan agrari dan perkebunan serta sektor lainnya sedangkan untuk tujuan BUMDes pada pemerintah Desa yaitu untuk berkolaborasi Desa mewujudkan desa independen dan berdikari, menumbuhkan Perekonomian Desa, mengutamakan aktiva Desa supaya efektif untuk kemakmuran Desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam proses kekuatan ekonomi Desa, membangun skema kerja sama usaha antar Desa dan/ atau dengan pihak ketiga, mewujudkan kesempatan dan organisasi pasar yang membantu kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kemakmuran warga melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan warga desa dan penghasilan Asli Desa.

Sedangkan Kelafikasi jenis usaha yang ada pada lembaga BUMDes meliputi: Bidang Usaha, sewa guna usaha, usaha fasiliator, bisnis yang perkembang biakan dan atau berniaga, bisnis keuangan dan bisnis kolektif. Khususnya lembaga-lembaga BUMDes pada Kantor Pemerintah Desa, sebagai tempat pemenuhan kebutuhan pokok. Kesimpulan tujuan dari dibentuknya BUMDes pada Desa-Desa adalah untuk membantu

perekonomian masyarakat. Sedangkan untuk penggunaan bagi hasil usaha sebagaimana dimaksud dalam Rancangan Pemerintah Desa (RAPERDES BUMDes) untuk penambahan modal usaha, pendapatan asli Desa, penasehat, badan pengawas, pelaksana operasional, pendidikan dan sosial serta cadangan dan kegiatan lainnya.

Penggunaan bagi hasil usaha dalam satu tahun sebagaimana dimaksud pada Rancangan Pemerintah Desa (RAPERDES)

Tabel 1.2 Penggunaan Bagi Hasil BUMDes Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi

| No    | Penggunaan bagi hasil       | Persentase |
|-------|-----------------------------|------------|
| 1     | Perluasan Aktiva            | 40%        |
| 2     | Penghasilan Asli Desa       | 25%        |
| 3     | Konsultan                   | 5%         |
| 4     | Supervisor                  | 5%         |
| 5     | Premi Pengelola Operasional | 10%        |
| 6     | Edukasi dan Sosial          | 10%        |
| 7     | Persediaan                  | 5%         |
| Total |                             | 100%       |

Sumber: Raperdes 2015

Berdasarkan tabel 1.2 Penggunaan bagi hasil BUMDes yang pertama untuk penambahan modal sebesar 40%, kedua pembagian untuk pendapatan desa sebesar 25%, pembagian untuk panesehat sebesar 5%, pembagian untuk pengawas sebesar 5%, pembagian untuk bonus pengawas operasional sebesar 10%, pembagian untuk pendidikan dan sosial sebesar 5%.

Permasalahan yang terjadi pada lembaga BUMDes pada Kantor Pemerintah Kecamatan Cidahu di antaranya masih banyak pengelola lembaga BUMDes yang belum memahami regulasi dan aturan terkait alokasi Dana Desa dan pengoperasionalan dana oleh lembaga BUMDes. Dikarenakan dalam implementasi masih terjadi kekeliruan pada pelaporan keuangan seperti perekayasaan bukti pemakaian dana BUMDes dan tidak menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK ETAP, dan yang seharusnya lembaga BUMDes memberikan laporan keuangan pada pemerintah desa dan Kasi SDM Kecamatan sebagai arsip untuk Kecamatan dan tidak memberikan arsip begitu juga pada pihak Badan Permusyawarah Desa (BPD) sebagai pengawas internal dan tokoh masyarakat. Dalam pengoprasionalan pun tidak didukung dengan bukti yang memadai oleh lembaga BUMDes seperti dana desa yang sudah di realisasikan pada lembaga BUMDes tetapi tidak ada bukti laporan pengoprasionalannya pada unit-unit usaha dan tidak ada laporan pengelolaan keuangannya. Sehingga ada beberapa BUMDes

yang mengalami pailit dikarenakan pengelola BUMDes tidak transparan dalam pengelolaan keuangannya, dan tidak ada Pengawasan pengelolaan keuangan BUMDes baik dari Pemerintah Desa atau pun dari pihak Badan Permusyawarah Desa (BPD) perkara tersebut mengundang laporan keuangan yang tidak transparans atau akuntabel dan ketidakpahaman tentang arti penyajian laporan keuangan sehingga berpotensi terjadi penyelewengan atau korupsi

Berdasarkan fenomena tersebut menjelaskan bahwa masih adanya kelemahan dalam penyajian laporan keuangan dan pengelolaan aset BUMDes yang belum memadai yang menandakan kinerja entitas belum sepenuhnya menyajikan laporan keuangan telah setara dengan standar akuntansi yang didapat oleh umum dan melengkapi sifat kualitatif laporan keuangan, dimana penyajian laporan keuangan yang belum lengkap tidak aksesibel akan berdampak pada peningkatan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

Kemudian dijelaskan juga bahwa tidak ada aksesibilitas laporan keuangan bagi pihak-pihak tertentu baik oleh pihak Kecamatan, Badan Permusyawarah Desa (BPD) dan tokoh masyarakat. Pada tahun 2006 Mulyana menyatakan Aksesibilitas Laporan keuangan adalah ketersediaan bagi individu untuk menerima keterangan mengenai laporan keuangan. Laporan Keuangan layak didefinisikan dengan baik dan tersedia bagi mereka yang terkesan ingin berupaya untuk mngetahuinya.

Dan dijelaskan juga bahwa masih adanya kelemahan dalam sistem pengendalian intern yang menandakan masih terdapat kekurangan dalam pengawasan fungsionalnya, dimana pelaksanaan pengawasan fungsional yang efektif akan menghasilkan pelaporan yang baik yaitu dalam laporan keuangan BUMdes maupun kinerja dari aparat pemerintah Desa dan staf BUMDes yang akan mewujudkan peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan Lembaga BUMDes pada Kantor Pemerintah Desa yang ada di Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan penjelasan isu tersebut terdapat beberapa variabel yang dipengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes yaitu Penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan dan pengawasan fungsional. Akuntabilitas Pengelolaan keuangan dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan pengawasan fungsional intern dan ekstern yang efektif. Dengan adanya pengawasan fungsional dimaknakan untuk menghindari mencuatnya bermacam-maam sistem penyelewengan dari pengoprasian budget.

Laporan keuangan yang disampaikan lembaga BUMDes harus mengandung

informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami serta terbuka terhadap masyarakat. Bertambah efektif penyampaian laporan keuangan dari Lembaga BUMDes maka akan berimplikasi terhadap peningkatan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

Terkait dengan adanya laporan keuangan masyarakat menuntut adanya aksesibilitas yang mudah terpercaya, Aksesibilitas dalam laporan keuangan adalah ketersediaan bagi individu untuk menerima keterangan mengenai laporan keuangan. Adapun kendala lain yang dihadapi lembaga BUMDes pada kantor-kantor Pemerintah Desa Kabupaten Sukabumi diantaranya: kurangnya kompetensi sumber daya manusia, kompetensi pelaksana BUMDes dalam kelompok manajemen dana dan usaha yang ada, tingkat pendidikan dan tidak memadai latar belakang pelaksana tersebut dalam bidang akuntansi, dan pada urutan penyampaian laporan keuangan yang belum melengkapi standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Akuntansi Entitas Tanpa Publik (SAK ETAP), tidak ada kemudahan untuk mengakses laporan keuangan, tidak ada pengawasan pada saat pengelolaan keuangan dan masih banyak lagi hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi pada BUMDes atau badan usaha lainnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis dan data pada analisis ini menggunakan data kuantitatif yaitu data berupa penghitungan statistik dan data kualitatif yaitu data yang merupakan jawaban responden dari hasil pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Sumber data yang dieksploitasi adalah data primer dan sekunder.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner untuk mengumpulkan data, Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Untuk komunitas dalam analisis ini adalah lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kantor-kantor Pemerintah Desa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *quota sampling* (Sugiyono 2017:66) Quota Sampel adalah mekanisme guna menunjukkan representatif dari populasi yang memiliki tanda-tanda khusus mencapai (kuantitas) kuota yang diperlukan. Peneliti menetapkan quota sebanyak 3 orang dari masing-masing anggota lembaga BUMDes (Sugiyono (2017:67) *Purposive Sampel* adalah teknik dengan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria anggota lembaga BUMDes yang akan dijadikan sampel yaitu:

Dari Lembaga BUMDes (*agent*)

1. Ketua BUMDes
2. Sekretaris BUMDes
3. Bendahara BUMDes

Dari Pemerintah Desa sebagai (*Principa*)

1. Kepala Dusun
2. Sekretaris Desa
3. Bendahara Desa
4. Staf Kemasyarakatan

Dari Badan Permusyawarah Desa (BPD) sebagai Pengawas Fungsional Intern

1. Ketua BPD
2. Sekretaris BPD
3. Bendahara BPD

Metode Skala Pengukuran

Dalam penelitian digunakan instrument penelitian berupa kuesioner untuk megumpulkan data. Instrumen tersebut digunakan untk mengukur variabel yang diteliti dengan skala pengukuran yaitu skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Penilaian Kuesioner

| Bobot Nilai | Jawaban Responden   |
|-------------|---------------------|
| 5           | Sangat Setuju       |
| 4           | Setuju              |
| 3           | Ragu-ragu           |
| 2           | Tidak Setuju        |
| 1           | Sangat Tidak Setuju |

Sumber ; Sugiyono 2017

Pengelolaan data ordinal menjadi data analisis regresi terlebih dahulu harus di olah kebentuk interval dengan menggunakan rummus seperti berikut ini:

$$\frac{\text{Nilai Maksimal-Nilai Minimal}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

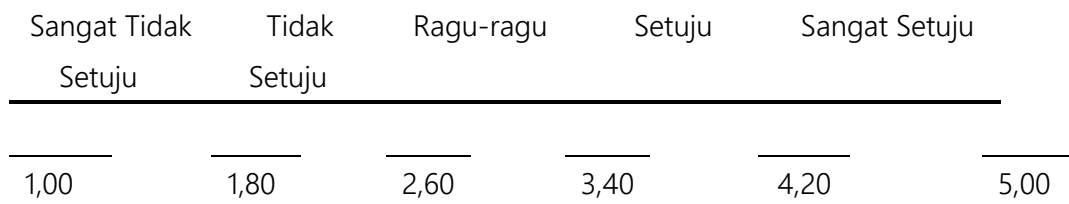
Jika total besarnya diketahui, maka dibuat rentang skala sehingga dapat diketahui dimana jumlah rata-rata hasil dari penilaian responden terhadap unsur diferensiasi dan sejauh mana variasinya.

Maka hasil dari perhitungan panjang kelas interval diperoleh kriteria penilaian seperti dibawah ini:

Tabel 2 Skala Penilaian

| Skala     | Interpretasi        |
|-----------|---------------------|
| 1,00-1,80 | Sangat Setuju       |
| 1,81-2,60 | Setuju              |
| 2,61-3,40 | Ragu-ragu           |
| 3,41-4,20 | Tidak Setuju        |
| 4,21-5,00 | Sangat Tidak Setuju |

Penelitian yang menggunakan skala likert ditunjukkan dengan diagram:



Sumber: Sugiyono 2017

Dari hasil daftar kuisiner pertanyaan yang telah diisi oleh masing-masing responden, maka bisa dilihat rata-rata jawaban tersebut, dengan memakai rumus seperti dibawah ini.

$$M = \frac{F \times \text{Skor}}{n}$$

Keterangan:

M= Kriteria penilaian rata-rata      Skor = Pembobotan skala hasil

F= Frekuensi jumlah responden      n = Jumlah Sampel

Metode harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan. Berikan detail yang memadai agar karya dapat dipahami. Metode yang dituliskan harus ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi detail metode yang telah ditetapkan. Bagian ini memuat rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini memuat tentang jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

Kuesioner Penelitian

Penyajian Laporan Keuangan (X1)

| No | Pernyataan   |
|----|--|
| 1  | Laporan Realisasi Anggaran (LRA)<br>Lembaga BUMDes yang ada pada Desa kami sudah menyiapkan berita, penumbuhan pengasilan, biaya, pengalihan, surplus/defisit yang masing-masing dapat |

menganalogikan dengan anggaran tahun sebelumnya.

|   |   |
|---|---|
| 2 | Laporan Operasional<br>Lembaga BUMDes pada Desa kami telah menyusun laporan operasional yang mencakup: pendapatan, biaya dan surplus/defisit yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.   |
| 3 | Laporan Keuangan<br>Lembaga BUMDes pada Desa kami telah menyusun laporan neraca setiap akhir tahun untuk mengetahui posisi keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi.   |
| 4 | Laporan Perubahan Ekuitas<br>Lembaga BUMDes pada Desa kami telah menyusun laporan transmigrasi aktiva untuk memahami kenaikan atau penyusutan aset bersih/kekayaan selama kurun waktu.  |
| 5 | Laporan Catatan Arus Kas<br>Lembaga BUMDes yang ada pada Desa kami selalu menyajikan informasi secara lengkap mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi.  |
| 6 | Relevan<br>Laporan keuangan lembaga BUMDes yang ada pada Desa kami sudah menyusun laporan keuangan secara relevan sehingga dapat digunakan oleh penggunanya sebagai bahan masukan evaluasi kinerja selanjutnya                            |
| 7 | Andal<br>Laporan keuangan yang disusun oleh lembaga BUMDes yang ada pada desa kami sudah diverifikasi dan disajikan secara apa adanya serta terbebas dari kesalahan yang bersifat material/salah saji                                     |
| 8 | Dapat di bandingkan<br>Laporan keuangan yang disusun oleh lembaga BUMDes yang ada pada Desa kami telah disusun dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan laporan tahun sebelumnya untuk melihat kinerja yang lebih baik lagi. |
| 9 | Dapat dipahami<br>Laporan keuangan yang sudah disusun oleh lembaga BUMDes yang ada pada Desa kami dapat dimengerti dan dipahami dengan baik untuk seluruh pengguna.   |

#### Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)

| No | Pernyataan   |
|----|--|
| 10 | Terbuka<br>Laporan Keuangan pada lembaga BUMDes pada Desa kami dipublikasikan secara |

terbuka dimedia masa

|                            | Kemudahan   |
|----------------------------|---|
| 11                         | Lembaga BUMDes pada Desa kami telah memberi aksesibilitas dalam memperoleh berita tentang laporan keuangan.   |
|                            | Mudah diakses   |
| 12                         | Asosiasi Publik mudah mengkoneksikan laporan keuangan BUMDes melalui webset Desa  |
|                            | Ketersediaan  |
| 13                         | Lembaga BUMDes pada Desa kami memberikan Ketersediaan informasi terhadap laporan keuangan   |
| Pengawasan Fungsional (X3) |   |
| No                         | Pernyataan  |
|                            | Pemeriksaan   |
| 14                         | Lembaga BUMDes pada Desa kami selalu diperiksa oleh tim pengawas eksternal untuk ketaatan peraturan perundang-undangan  |
|                            | Pengkajian  |
| 15                         | Lembaga BUMDes pada Desa kami telah melakukan pemeriksaan dengan teliti mengenai laporan keuangan untuk menghindari salah saji dalam menyajikan laporan keuangan.       |
|                            | Penyusutan Aktiva   |
| 16                         | Perhitungan aktiva tetap lembaga BUMDes pada Desa kami menggunakan metode garis lurus untuk mengetahui dimana beban aktiva pertahunnya sama hingga akhir umur ekonomis. |
|                            | Penilaian   |
| 17                         | Lembaga BUMDes pada Desa kami selalu dapat penilaian tentang hasil guna, kehematan dalam menggunakan sarana/prasarana tersedia yang direncanakan dari suatu program     |
|                            | Pembina   |
| 18                         | Pembina dalam lembaga BUMDes pada Desa kami telah melakukan tugas dan wewenang berdasarkan musyawarah mufakat.  |
|                            | Penasehat   |
| 19                         | Penasehat dalam lembaga BUMDes yang ada pada Desa kami telah melaksanakan kewajiban dan kewenangan berdasarkan Peraturan Pemerintah Desa                                |
|                            | Sumber: Raperdes Tentang BUMDes   |
|                            | Pengelola/Direktur  |
| 20                         |   |

Direktur dalam lembaga BUMDes pada Desa kami telah melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Desa.

Sumber: Raperdes Tentang BUMDes

---

21 Sekretaris

Sekretaris dalam lembaga BUMDes pada Desa kami telah melaksanakan wewenang yang meliputi: pengambilan kebijakan dibidang sekretariat, mendatangi dokumen-dokumen penting, menentukan implementasi konseling organisasi dan manajemen intansi BUMDes.

Sumber: Raperdes Tentang BUMDes

---

22 Bendahara

Bendahara lembaga BUMDes pada Desa kami telah melaksanakan pembukuan keuangan, menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja, mengambil keputusan dibidang pengelolaan keuangan dan usaha BUMDes

Sumber: Raperdes Tentang BUMDes

---

23 Pengawas Internal

Pengawas dalam lembaga BUMDes pada Desa kami telah melaksanakan kewajiban dan kewenangan berdasarkan Rancangan Peraturan Pemerintah.

Sumber: Raperdes Tentang BUMDes

---

#### Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan BUMDes (Y)

---

| No | Pernyataan |
|----|------------|
|----|------------|

---

|    |  |
|----|--|
| 24 | Pertanggungjawaban<br>Laporan Keuangan Lembaga BUMDes yang ada pada Desa kami digunakan sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban |
|----|--|

---

|    |  |
|----|--|
| 25 | Penyajian<br>Laporan Keuangan yang disajikan lembaga BUMDes pada Desa kami disajikan berdasarkan SAK ETAP No 1 |
|----|--|

---

|    |   |
|----|---|
| 26 | Pelaporan<br>Lembaga BUMDes pada Desa kami menyiapkan laporan keuangan secara transparan cepat dan tepat kepada seluruh masyarakat. |
|----|---|

---

|    |   |
|----|---|
| 27 | Pengungkapan<br>Laporan keuangan lembaga BUMDes yang ada pada Desa kami meliputi menyampaikan informasi ide, prosedur, dan instrumen mengenai bagaimana laporan keuangan mengkomunikasikan untuk aspek yang bersangkutan. |
|----|---|

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada badan permusyawarah desa (BPD), perangkat desa (PEMDes) dan anggota badan usaha milik desa (BUMDes) yang mempunyai hak wewenang dalam keterlibatan anggaran atau mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan anggaran, meliputi pimpinan tingkat menengah kebawah dapat dilihat bahwa akuntabilitas pengelolan keuangan dari 80 responden yang digunakan sebagai sampel yang mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan poin rata-rata (*mean*) 199 dan kriteria devisiasi sebesar 1,780. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kinerja yang baik.

Penyajian Laporan Keuangan ( $X^1$ ) yang memiliki jumlah poin terendah sebesar 31 dan jumlah poin tertinggi sebesar 45 dengan poin rata-rata (*mean*) sebesar 0,412 sedangkan untuk standar deviasi 3,683. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai peranan dalam penyajian laporan keuangan yang baik dalam lembaga BUMDes.

Aksesibilitas Laporan ( $X^2$ ) yang memiliki jumlah poin terendah sebesar 13 dan jumlah poin tertinggi sebesar 20 dengan poin rata-rata (*mean*) sebesar 0,217 sedangkan untuk standar deviasi 1,940. Maka menunjukkan responden mempunyai wewenang dalam aksesibilitas laporan keuangan yang baik dalam lembaga BUMDes

Pengawasan Fungsional ( $X^3$ ) yang memiliki jumlah poin terendah sebesar 38 dan jumlah poin tertinggi sebesar 50 dengan poin rata-rata (*mean*) sebesar 0,436 sedangkan untuk standar deviasi 3,901. Maka menunjukkan responden mempunyai peranan dalam pengawasan fungsional dalam lembaga BUMDes.

Tabel 3 Deskripsi Variabel Statistik

| Descriptive Statistics |    |     |     |      |                |
|------------------------|----|-----|-----|------|----------------|
|                        | N  | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Total_X <sup>1</sup>   | 80 | 31  | 45  | ,412 | 3,683          |
| Total_X <sup>2</sup>   | 80 | 13  | 20  | ,217 | 1,940          |
| Total_X <sup>3</sup>   | 80 | 38  | 50  | ,436 | 3,901          |
| Total_Y                | 80 | 14  | 20  | ,199 | 1,780          |

Sumber : Data Primer diolah 2020

Pengujian analisis regresi linier berganda dieksploitasi untuk memahami relasi fungsional antara beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui jika nilai variabel independen (akuntabilitas pengelolaan keuangan) dinaikan atau diturunkan nilainya, Hasil analisis regresi linear

berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda

| Model                      | Unstandardized |            | Standardized | T      | Sig. |
|----------------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
|                            | Coefficients   |            | Coefficients |        |      |
|                            | B              | Std. Error | Beta         |        |      |
| 1 (Constant)               | -1,104         | ,849       |              | -1,301 | ,197 |
| Penyajian Laporan Keuangan | ,150           | ,043       | ,310         | 3,516  | ,001 |
| Aksesibilitas Laporan      | ,216           | ,069       | ,235         | 3,124  | ,003 |
| Pengawasan Fungsional      | ,200           | ,045       | ,439         | 4,435  | ,004 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan BUMDes

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari persamaan regresi linier berganda yaitu seperti dibawah ini:

$$Y = -1,104 + 0,150X_1 + 0,216X_2 + 200X_3$$

Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi menggambarkan positif yang artinya terkandung impresi antara penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan, pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes). Jika penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK ETAP No 1, serta akuntabilitas laporan keuangan dan pengawasan fungsional aktif maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) begitu juga sebaliknya dari persamaan regresi yang didapat maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = -1,104. Dalam hal ini menunjukkan berarti apabila nilai dari penyajian laporan keuangan (X<sub>1</sub>), aksesibilitas laporan (X<sub>2</sub>), dan pengawasan fungsional (X<sub>3</sub>) akan dianggap konstan apabila besar variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes (Y) akan sebesar -1.104 satu-satuan.
2. Nilai koefisien b<sub>1</sub> = 0,849. Apabila nilai dari penyajian laporan keuangan (X<sup>1</sup>) menunjukkan peningkatan sebesar satu poin sementara variabel aksesibilitas laporan (X<sup>2</sup>), dan pengawasan fungsional (X<sup>3</sup>) bersifat tetap maka besarnya variabel dependen akuntabilitas pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) mengalami peningkatan sebesar 0,849 satu-satuan.

Koefisien Korelasi Parsial

Nilai koefisien  $b_1 = 0,849$ . Hal ini berarti apabila nilai dari penyajian laporan keuangan (X1) mengalami peningkatan sebesar satu poin sedangkan variabel aksesibilitas laporan (X2), dan pengawasan fungsional (X3) masih bersifat sama besarnya maka variabel dependen akuntabilitas pengelolaan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) mengalami kenaikan sebesar 0,849 satu-satuan

Tabel 5 Koefisien Korelasi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> Correlations |            |         |      |  |
|--|------------|---------|------|--|
| Model                                  | Zero-order | Partial | Part |  |
| 1 (constans)                           |            |         |      |  |
| (X1)                                   | ,874       | ,374    | ,149 |  |
| (X2)                                   | ,833       | ,337    | ,132 |  |
| (X3)                                   | ,903       | ,453    | ,188 |  |

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 2020

Pada tabel 5 menunjukkan tingkat korelasi parsial (*partial correlation*) antara penyajian laporan keuangan  $X^1$  (dengan akuntabilitas laporan keuangan BUMDes yaitu sebesar 0,874 (87,4%)), sedangkan untuk tingkat korelasi aksesibilitas laporan  $X^2$  dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes (yaitu sebesar 0,833 (88,3%) maka dinyatakan bahwa korelasinya keduanya kuat dan Pengawasan fungsional  $X^3$  dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes (yaitu sebesar 0,903 (90,3%) yang mengatakan bahwa hubungan ketiganya sangat kuat.

#### Koefisien Korelasi Berganda

Uji analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Hasil dari koefisien korelasi bisa dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Koefisien Korelasi Berganda

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,929 <sup>a</sup> | ,864     | ,858              | ,670                       |

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Fungsional, Aksesibilitas Laporan, Penyajian Laporan Keuangan

Pada tabel 6 m e n d a p a t k a n nilai R berjumlah 0,929. Ini menandakan bahwa nilai R (0, 929) tersebut berpengaruh pada interval poin R (0,800 - 1000) dengan

tingkatan intensitas interelasi yang sangat erat, kemudian diperoleh impresi yang erat antara variabel pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan, pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik penerapan penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan, pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. tersebut diikuti dengan baik, maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan, Pengawasan Fungsional secara Parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan keuangan BUMDes. Kriteria yang ditentukan dalam uji t ini yaitu jika  $>$  dari maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $\leq$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Parsial/Uji T

| Coefficients <sup>a</sup>  |                             |            |                           |        |      |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                 | -1,104                      | ,849       |                           | -1,301 | ,197 |
| 1                          |                             |            |                           |        |      |
| Penyajian Laporan Keuangan | ,150                        | ,043       | ,310                      | 3,516  | ,001 |
| Aksesibilitas Laporan      | ,216                        | ,069       | ,235                      | 3,124  | ,003 |
| Pengawasan Fungsional      | ,200                        | ,045       | ,439                      | 4,435  | ,000 |

a. Variabel Dependen, Penyajian Lapran Keuangan

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS, 2020

Pada tabel 7 diatas ditemukan secara parsial penyajian laporan keuangan aksesibilitas laporan dan pengawasan fungsional berdominan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes bisa diamati dari  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat substansial 0,05  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dari tabel 1.995 hasil uji secara koefisien secara parsial menggunakan uji t maka pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1) Hipotesis yang digunakan pada variabel penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a.  $H_0: \beta_1 = 0$  ; Penyajian Laporan Keuangan secara parsial tidak berdominan relevan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes

- b.  $H_a: \beta_1 \neq 0$  ; Penyajian Laporan Keuangan secara parsial berdominan relevan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.
2. Variabel Aksesibilitas Laporan (X2)
- a.  $H_o: \beta_2 = 0$  ; Aksesibilitas laporan secara parsial tidak berdominan relevan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan BUMDes.
- b.  $H_a: \beta_2 \neq 0$  ; Aksesibilitas laporan secara parsial berdominan relevan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.
3. Variabel Pengawasan fungsional (X3)
- a.  $H_o: \beta_3 = 0$  ; Pengawasan fungsional secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.
- b.  $H_a: \beta_3 \neq 0$  ; Pengawasan fungsional secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

Hasil evaluasi hipotesis yang memakai uji t bisa melengkapi dengan mengamati tingkat substansial yaitu sebanyak 5% dengan kesepakatan maka poin substansial  $< 0,05$  maka ditolak dan diterima, sedangkan jika nilai substansial  $>$  dari  $0,05$  maka diterima dan ditolak. Dengan mengaflikasikan ketetapan 95% dan tingkat independensi (df) =  $n-k-1$  atau  $80-3-1=76$ , kemudian didapat  $t_{tabel}$  senilai 1,995.

#### Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini

Tabel 8 Koefisien Determinasi  $R^2$

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,929 <sup>a</sup> | ,864     | ,858              | ,670                       |

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Fungsional, Aksesibilitas Laporan, Penyajian Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Akntabilitas Pengelolaan Keuangan BUMDes

Sumber: Pengolahan Data SPSS-22 2020

Pada tabel 8 diatas mendapatkan nilai  $R^2$  (R Square) berjumlah 0,86,4 atau (86,4%) ini menandakan persentasi bantuan impresi variabel independen (penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan dan pengawasan fungsional terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes) dengan sebesar 0,86,4%, sisanya 13.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

#### UJI F

Hitungan dari uji F menunjukkan faktor Penyajian laporan keuangan, Aksesibilitan

laporan, dan Pengawasan fungsional sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, dimana variabel, yang artinya pengelola BUMDes dapat mempertimbangkan penyajian laporan keuangan sebagai bentuk tolak ukur dalam hal berfikir mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Pentingnya pengelola BUMDes untuk mempertimbangkan penyajian laporan keuangan memiliki pengaruh pada usaha BUMDes itu sendiri dengan adanya penyajian laporan keuangan yang baik maka dapat memajukan setiap badan usaha milik desa (BUMDes) yang dikelola. Pentingnya pengelola BUMDes dalam mempertimbangkan aksesibilitas laporan dalam penggunaannya sebagai tolak ukur dalam hal berfikir mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes karena aksesibilitas yang digunakan oleh pengelola BUMDes dalam bentuk untuk memudahkan bagi orang yang memerlukan laporan keuangan dan sebagainya dapat menentukan proyeksi bagi akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes itu sendiri. Pentingnya pengelola BUMDes dalam mempertimbangkan pengawasan fungsional yang aktif baik dari internal maupun eksternal dalam hal berfikir mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes yang menjadi salah satu tolak ukur dimana BUMDes itu akan semakin baik dalam akuntabilitas pengelolaan keuangannya.

#### UJI T

##### 1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan

Hasil dari uji t atau uji parsial variabel penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

##### 2. Pengaruh Aksesibilitas Laporan

Hasil dari uji t atau uji parsial variabel aksesibilitas laporan menggambarkan variabel X2 positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan BUMDes berpengaruhnya aksesibilitas dalam hal mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes dikarenakan aksesibilitas laporan dalam penggunaannya dapat dijadikan untuk kemudahan bagi orang yang memerlukan laporan keuangan,.

##### 3. Pengawasan Fungsional

Hasil dari uji t atau uji parsial variabel penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Dari hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh tentang pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes pada badan usaha milik Desa.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang serta pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti bermaksud untuk memahami pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan, pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Dari hasil analisis terkemuka memperoleh ringkasan yaitu seperti berikut :

1. Pengaruh Penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan, pengawasan fungsional secara simultan berdominan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes
2. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan, pengawasan fungsional secara parsial berdominan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Siti dan Nahar, 2012, Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Jepara: Jurnal Akuntansi dan Auditing. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdatul Ulama Jepara. Vol 8, No 2. April, halaman 138-150.
- Amalia, Ratna S, 2009, Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan BUMDes (Study Empiris di Lembaga BUMDes Kabupaten Semarang), Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas di Ponogoro.
- Agung, Nugroho, 2011, Strategi Jitu memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS, ANDI, Yogyakarta
- Bastian, Indra, 2007, Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar, Erlangga, Jakarta.
- Baswir, R, 2005, Akuntansi Pemerintahan Indonesia, BPFE, Jogjakarta.
- Dina Irawati, Diana Elviana Martanti, 2017, Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes Terhadap Pelaporan Aset Desa ( Study Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar), Jember, Jurnal, 27-28 Oktober 2017 (hal 41-51) Univeritas Islam Balitar.
- Djaali, 2008, Skala Likert, Jakarta, Pustaka Utama.
- Firdaus, Muhammad dkk, 2004, Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Farid dan Siswanto, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Halim, Abdul dan M. Syam Kusufi, 2012, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi ke Empat,

- Salemba Empat, Jakarta.
- Harun, 2009, Reformasi Akuntansi dan Manajemen Sektor Publik di Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Haryanto, Sahmuddin, dan Arifuddin, 2017, Akuntansi Sektor Publik Edisi Pertama, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, Analisis Multivariate dengan program SPSS, Semarang : Badan Penerbit Undip
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Jerry Sonny Lintong, Esrie A. N. Limpeleh, Barno Sungkowo. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMDes "Kineauan" Desa Wawano Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 16, Issue 1, 2020, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Indonesia.
- Kieso, dkk, 2013, Akuntansi Intermediate Accounting Edisi Dua Belas, diterjemahkan oleh Emil Salim, Erlangga, Jakarta.
- Ni Kadek Diah Candra Kartika, Ni Kadek Sinarwati, Made Arie Wahyuni, 2017, Efektivitas Pengelolaan Dana Pada BUMDes Kerta Danu Mandara di Desa Songan A, Jurnal , Vol: 8 No. 2 Tahun 2017) Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia.
- Putri Febri Astuti, 2009, Pelaksanaan Fungsional Pengawasan BUMDes Mandiri Desa Ponggok Kecamatan Polan Harjo Kabupaten Klaten, Jurnal, Departemen Politik dan Pemerintahan Universitas Diponegoro.
- Sandra Revita Yolanda, 2019, Penyajian Laporan Keuangan Pada BUMDes Sumberrejo Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang.
- Siti Mahmudah, 2018, Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus: BUMDes Desa Sungon Legowo Bungah Gresik), Sidoarjo, Jurnal, Vol 2, No. 1 Tahun 2018, ISSN: 2614-3968, Fakultas Ekonomi Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, Indonesia.
- Suemarso, 2015, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2017, Statistika Untuk Penelitian, Alfa beta, Bandung.
- Sujarweni, V.W, 2015, 2015, Akuntansi Sektor Publik, Pustaka Press, Jogjakarta.
- Veronika Wiratna Sujarweni, I Made Laut Mertha Jaya, 2018, Pengelolaan Keuangan

BUMDes Sambimulyo di Kawasan *Geoheritage* " Tebing Breksi" Yogyakarta  
Jurnal, Universitas Respatih Yogyakarta, D. I. Yogyakarta, Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi Bisnis dan Perbangkan, D. I. Yogyakarta , Indonesia. Kata Kunci:  
Pengelolaan Keuangan BUMDes, Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes